



Kemiskinan, Ketimpangan dan Pembangunan

oleh

Bambang Juanda

Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB

<https://bambangjuanda.com/>

Pendahuluan

Pembangunan perlu Output atau Pendapatan Nasional lebih tinggi dan pertumbuhan lebih cepat, tapi masalahnya adalah siapa yang menikmati Pendapatan Nasional tsb?

Di Negara Miskin & Bekembang → **Dilema Pertumbuhan & Distribusi Pendapatan**

Meskipun fokus pada penanggulangan kemiskinan atau Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan), tapi Ketimpangan dlm Distribusi Pendapatan (**Kecukupan**), sebenarnya lebih luas (penting) lagi (2 Inti Pembangunan lainnya), misal dalam **Jatidiri** (Kekuasaan, Prestise, Status, Gender, Kepuasan Kerja, Kondisi Kerja) dan **Kebebasan Memilih**,

Pertanyaan Penting:

- 1.Bgm ketimpangan di NSB (antar wilayah) & bgm hubungannya dgn Kemiskinan Absolut?
- 2.Siapa saja yg termasuk gol miskin & bgm Karakteristik Ekonominya?
- 3.Pertumbuhan Tinggi & Pemerataan Pendapatan merupakan Tujuan yg searah/berlawanan?
- 4.Apa yg harus dilakukan agar Kaum Miskin dpt manfaat dari Pertumbuhan?
- 5.Kerugiannya apa jika Distribusi Pendapatan Sangat Timpang?
- 6.Kebijakan apa utk mengurangi Kemiskinan Absolut

Penduduk Miskin & Garis Kemiskinan

- Kemiskinan (absolut) dipandang sebagai **ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar** makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Jadi **Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan**,
- Sumber data utama yang dipakai adalah data Susenas Modul Konsumsi dan Pengeluaran (BPS),

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM), **GK = GKM + GKNM**

1. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan **2100 kilokalori perkapita perhari**, Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh **52 jenis komoditi** (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)
2. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk **perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan**, Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh **51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan**,

Beberapa Ukuran Kemiskinan (Foster-Greer-Thorbecke, 1984)

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z - y_i}{z} \right)^\alpha$$

$\alpha = 0, 1, 2$

$z =$ Garis Kemiskinan (GK)

$y_i =$ rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah GK
 $(i = 1, 2, 3, \dots, q), y_i < z$

$q =$ banyaknya penduduk yang berada di bawah GK

$n =$ jumlah penduduk

- **Poverty headcount index (P_0)**: ukuran kasar dari kemiskinan, yaitu hanya melihat pada proporsi dari penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (%),
- **Poverty Gap Index (P_1)**: ukuran/**indeks kedalaman kemiskinan** didalam suatu wilayah, Indeks ini mengestimasi jarak atau perbedaan (**kesenjangan**) rata-rata pendapatan orang miskin dari garis kemiskinan sebagai suatu **proporsi dari garis kemiskinan tersebut**,
- **Squared poverty gap (P_2)**: rata-rata dari kuadrat **kesenjangan kemiskinan (squared poverty gap)**, Ukuran P_2 telah mempertimbangkan kepelikan kemiskinan (*severity of poverty*) di dalam suatu wilayah dan ketimpangan pendapatan diantara penduduk miskin tersebut, Oleh karena itu indeks ini sering juga disebut sebagai **indeks keparahan kemiskinan (poverty severity index)** (BPS,2011)

Jumlah dan % Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan Tahun 2009-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Percentase Penduduk Miskin			Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa
2009	11.91	20.62	32.53	10.72	17.35	14.15	222 123	179 835
2010	11.10	19.93	31.02	9.87	16.56	13.33	232 989	192 354
Maret 2011	11.05	18.97	30.02	9.23	15.72	12.49	253 016	213 395
September 2011	10.95	18.94	29.89	9.09	15.59	12.36	263 594	223 181
Maret 2012	10.65	18.49	29.13	8.78	15.12	11.96	267 408	229 226
September 2012	10.51	18.09	28.59	8.60	14.70	11.66	277 382	240 441
Maret 2013	10.33	17.74	28.07	8.39	14.32	11.37	289 042	253 273
September 2013	10.63	< 17.92	28.55	8.52	< 14.42	11.47	308 826	> 275 779
Maret 2014	10.51	17.77	28.28	8.34	14.17	11.25	318 514	286 097
September 2014	10.36	17.37	27.73	8.16	13.76	10.96	326 853	296 681
Maret 2015	10.65	17.94	28.59	8.29	14.21	11.22	342 541	317 881
September 2015	10.62	17.89	28.51	8.22	14.09	11.13	356 378	333 034
Maret 2016	10.34	17.67	28.01	7.79	14.11	10.86	364 527	343 647
September 2016	10.49	17.28	27.76	7.73	13.96	10.70	372 114	350 420
Maret 2017	10.67	17.10	27.77	7.72	13.93	10.64	385 621	? 361 496
September 2017	10.27	16.31	26.58	7.26	13.47	10.12	400 995	370 910

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah 2017-2020 (juta jiwa)

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Kota+Desa
<u>2017</u>			
Maret	10.67	17.10	27.77
September	10.27	16.31	26.58
<u>2018</u>			
Maret	10.14	15.81	25.95
September	10.13	15.54	25.67
<u>2019</u>			
Maret	9.99	15.15	25.14
September	9.86	14.93	24.79
<u>2020</u>			
Maret	11.16	15.26	26.42

Garis Kemiskinan Menurut Daerah dan Komponennya

Tahun 2007-2008 (Rp/Kapita/Bulan),

Daerah/Tahun	Makanan (GKM)	Bukan Makanan (GKNM)	Jumlah (GK)
<u>Perkotaan</u>			
Maret 2007	132,259	55,683	187,942
Maret 2008	143,897	60,999	204,896
<u>Perdesaan</u>			
Maret 2007	116,265	30,572	146,837
Maret 2008	127,207	34,624	161,831
<u>Kota + Desa</u>			
Maret 2007	123,993	42,704	166,697
Maret 2008	135,270	47,366	182,636

Garis Kemiskinan Menurut Daerah Tahun 2017-2020 (Rp/Kapita/Bulan),

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Kota+Desa
<u>2017</u>			
Maret	385,621	361,496	374,478
September	400,995	370,910	387,160
<u>2018</u>			
Maret	415,614	383,908	401,220
September	425,770	392,154	410,670
<u>2019</u>			
Maret	442.063	404,398	425,250
September	458,380	418,515	440,538
<u>2020</u>			
Maret	471.822	?	454,652

Tingkat Kemiskinan Menurut Daerah Tahun 2017-2020 (%)

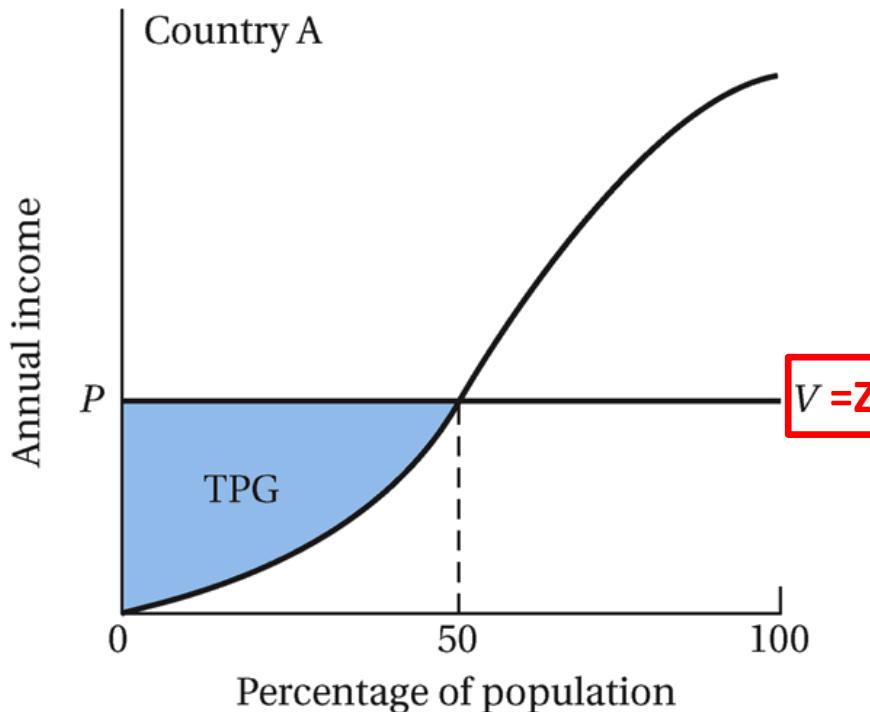
Daerah/Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
<u>2017</u>			
Maret 2017	7,72	13,93	10,64
September 2017	7,26	13,43	10,12
<u>2018</u>			
Maret 2018	7,02	13,20	9,82
September 2018	6,89	13,10	9,66
<u>2019</u>			
Maret 2019	6,69	12,85	9,41
September 2019	6,56	12,60	9,22
<u>2020</u>			
Maret 2020	7,38	12,82	9,78

Indeks Kedalaman Kemiskinan Menurut Daerah, 2017-2020 (%)

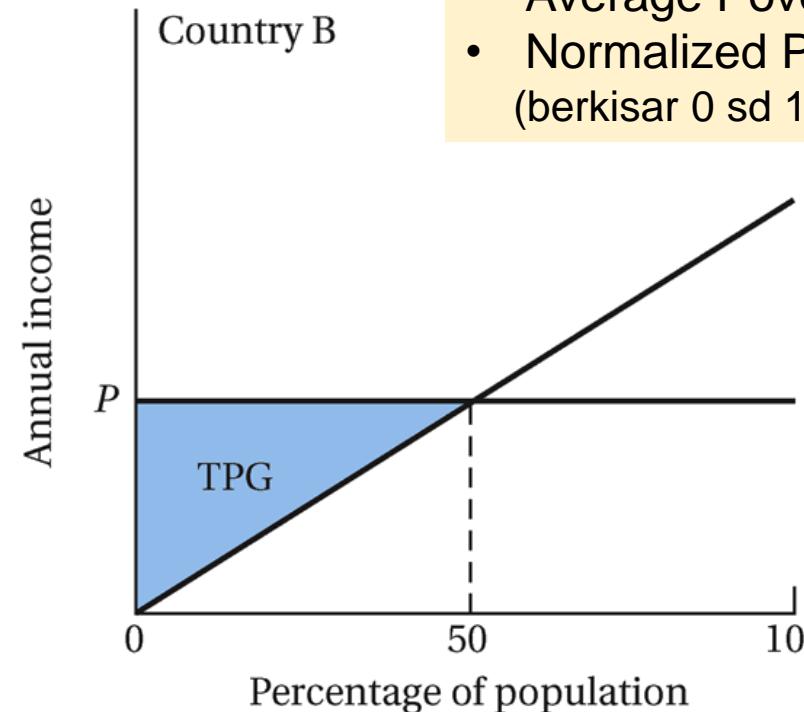
Daerah/Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
<u>2017</u>			
Maret 2017	1.24	2.49	1.83
September 2017	1.24	2.43	1.79
<u>2018</u>			
Maret 2018	1.17	2.37	1.71
¹ September 2018	1.08	2.32	1.63
<u>2019</u>			
Maret 2019	1.05	2.18	1.55
September 2019	1.02	2.11	1.50
<u>2020</u>			
Maret 2020	1.13	1.61	1.61

Measuring the Total Poverty Gap (TPG)

Poverty Gap Index (P_1): indeks kedalaman kemiskinan



(a) A relatively large poverty gap



(b) A relatively small poverty gap

- Average Poverty Gap (APG): TPG/N
- Normalized Poverty Gap (NPG) = APG / Y_p (berkisar 0 sd 1)

TPG: total pendapatan yang diperlukan untuk mengangkat pddk dibawah garis ke atas garis kemiskinan,

$$TPG = \sum_{i=1}^H (Y_p - Y_i)$$

- Where Y_p is the **absolute poverty line**
- Y_i is income of person i

TABLE 5.5 Number of People and Percentage of the Population in Developing and Transition Countries Living on Less than U.S.
\$1 per Day, 1987–1993

Region	Percent of Population Covered by at Least One Survey	Number of Poor (millions)			Headcount Index (percentage of population below poverty line)			Poverty Gap (%) ^a		
		1987	1990	1993	1987	1990	1993	1987	1990	1993
Developing and transition countries	85.0	1227	N.A. ^b	1314	30.1	N.A.	29.4	9.5	N.A.	9.2
Eastern Europe and Central Asia	85.9	2	N.A.	15	0.6	N.A.	3.5	0.2	N.A.	1.1
Developing countries	85.0	1225	1261	1299	33.3	32.9	31.8	10.8	10.3	10.5
Latin America and Caribbean	83.9	91	101	110	22.0	23.0	23.5	8.2	9.0	9.1
Middle East and North Africa	46.7	10	10	11	4.7	4.3	4.1	0.9	0.9	0.6
Sub-Saharan Africa	65.9	180	201	219	38.5	39.3	39.1	14.4	14.5	15.3
South Asia	98.4	480	480	515	45.4	43.0	43.1	14.1	12.3	12.6
China, East Asia and Pacific	88.0	464	468	446	28.2	28.5	26.0	8.3	8.0	7.8

Source: World Bank, *Poverty Reduction and the World Bank* (Washington, D.C.: World Bank, 1996), tab. 1.2.

^aMeasured as the mean shortfall below the poverty line (counting the nonpoor as having zero shortfall) expressed as a percentage of the poverty line. This measure reflects the depth of poverty as well as its incidence (see text and Figure 5.8).

^bN.A. = not available.

TABLE 5.6 Population below the Poverty Line in the Twelve Countries That Account for 80 Percent of the World's Poor, 1997

Country	1997 Population (millions)	Percent below Poverty Line (year)	Estimated Number of Poor (millions)
India	970	52.5 (1992)	509
China	1,236	22.2 (1995)	274
Brazil	160	23.6 (1995)	38
Nigeria	107	31.1 (1993)	33
Ethiopia	59	46.0 (1982)	27
Indonesia	204	11.8 (1995)	24
Philippines	73	28.6 (1991)	21
Pakistan	138	11.6 (1991)	16
Kenya	29	50.2 (1992)	15
Mexico	96	14.9 (1992)	14
Peru	24	54.0 (1991)	13
Nepal	23	50.3 (1995)	12
Total			996

Sources: Population Reference Bureau, *1997 World Population Data Sheet* (Washington, D.C.: Population Reference Bureau, 1997), World Bank, *World Development Indicators, 1998* (Washington, D.C.: World Bank, 1998), tab. 2.7.

Mengukur Ketimpangan

Dua Konsep Ukuran Pokok tentang Distribusi Pendapatan :

- (1), Distribusi Pendapatan **Perseorangan**: Besar-kecil Bagian Pendapatan yang Diterima Masing-masing Orang, Tidak memperhatikan sumbernya & cara memperolehnya
 - (2), Distribusi Pendapatan **Fungsional**: Distribusi bagian Pendapatan nasional yg diterima masing2 Faktor Produksi
- Distribusi Pendapatan, Mengurutkan individu berdasarkan Pendapatan; Membagi populasi jadi beberapa kelompok (ukuran), misal 5 Kelompok (*quintiles*) atau 10 Kelompok (*decile*),

Ukuran Ketimpangan (*measure of inequality*):

- (1), Indikator Tingkat Ketimpangan atau Pemerataan Distribusi Pendapatan → **Rasio Kuznet**: jumlah pendapatan dari gol RT 20%terkaya terhadap pendapatan gol RT 40% termiskin,
→ $(\text{Pendapatan } 20\% \text{ Terkaya}) / (\text{Pendapatan } 40\% \text{ Termiskin}) = 51/14 = 3,64$ (lihat Tabel)
→ Alternatif (dulu) kebalikannya: 40% Termiskin/ 20% Terkaya = $14/51 = 0,28$

Typical Size Distribution of Personal Income in a Developing Country by Income Shares—Quintiles and Deciles

Individuals	Personal Income (money units)	Share of total income (%)	
		Quintiles	Deciles
1	0.8		
2	1.0		1.8
3	1.4		
4	1.8	5	3.2
5	1.9		
6	2.0		3.9
7	2.4		
8	2.7	9	5.1
9	2.8		
10	3.0		5.8
11	3.4		
12	3.8	13	7.2
13	4.2		
14	4.8		9.0
15	5.9		
16	7.1		13.0
17	10.5	22	
18	12.0		22.5
19	13.5		
20	15.0	51	28.5
Total (national income)	100.0	100	100.0

Kumulatif nilai desil (A sd Z pada Kurva Lorenz) dibentuk dari kolom desil Tabel ini

Mengukur Ketimpangan

- (2), Indikator Tingkat ketimpangan dgn Kurva Lorenz, pendekatan grafik atau kurva
→ Persentase Kumulatif **Horisontal (Penerima Pendapatan)** dan persentase kumulatif vertikal (Pendapatan),
Garis DIAGONAL → GARIS PEMERATAAN SEMPURNA
- (3), indikator tingkat ketimpangan agregat dgn **Indeks Koefisien Gini** menghitung **ratio bidang yang terletak antara garis diagonal dan Kurva Lorenz** terhadap **luas separuh bidang dimana kurva lorenz berada**,

Koefisien Gini = (Luas Lengkungan Diagonal) / (Luas Separuh Wilayah)

Nilai Koefisien Gini: **0 sampai dgn 1**,

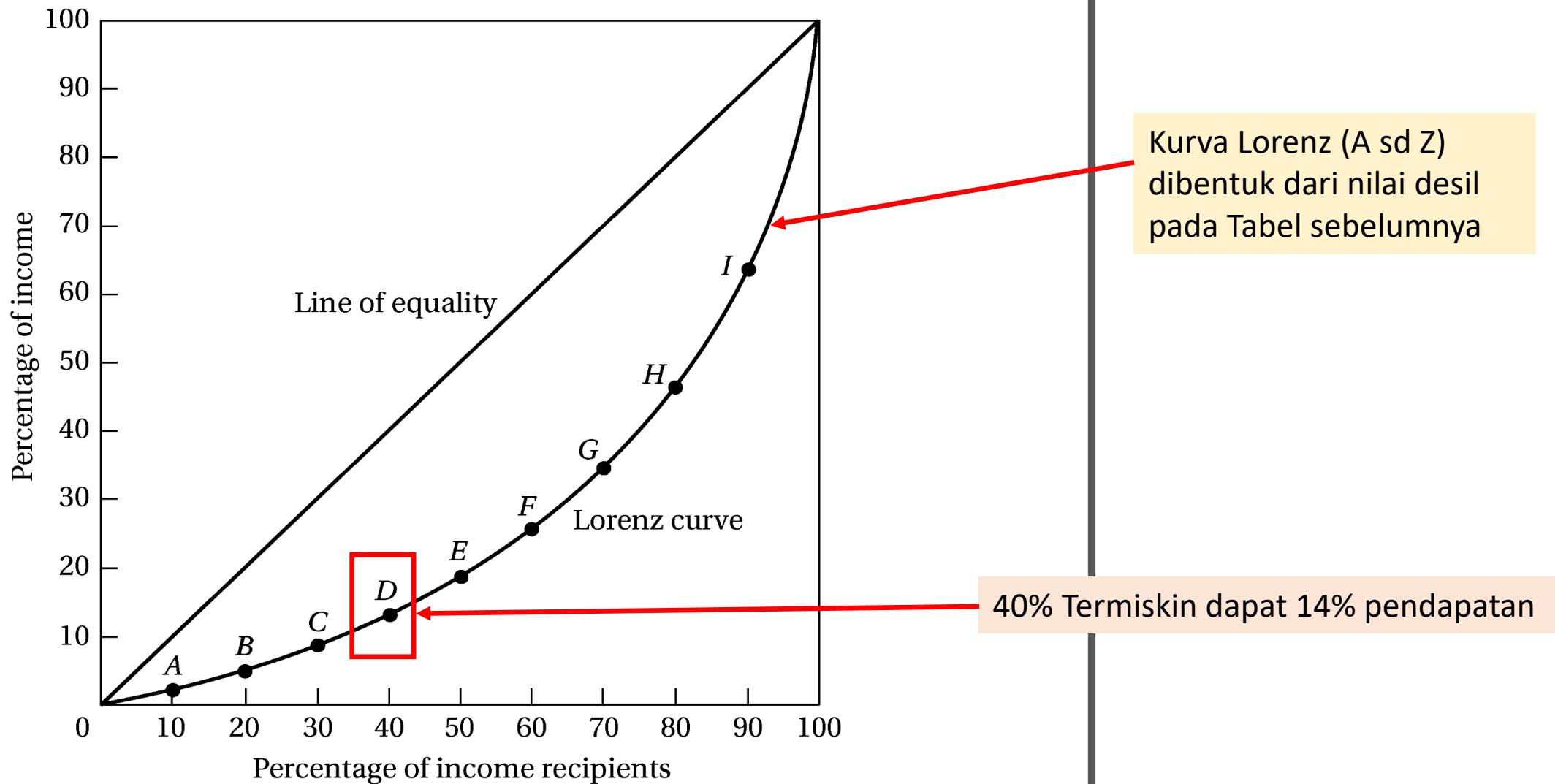
0 = pemerataan sempurna

1 = ketimpangan sempurna

Memenuhi 4 prinsip: Anonimitas, Bebas Skala, Bebas Populasi, & Prinsip Transfer

Lainnya: Coeff of Variation, Indeks Williamson, Indeks Theil, dan Indeks Foster-Greer-Thorbecke,

Figure 5.1 The Lorenz Curve



Sumber: Todaro & Smith (2009)

Figure 5.6 Estimating the Gini Coefficient

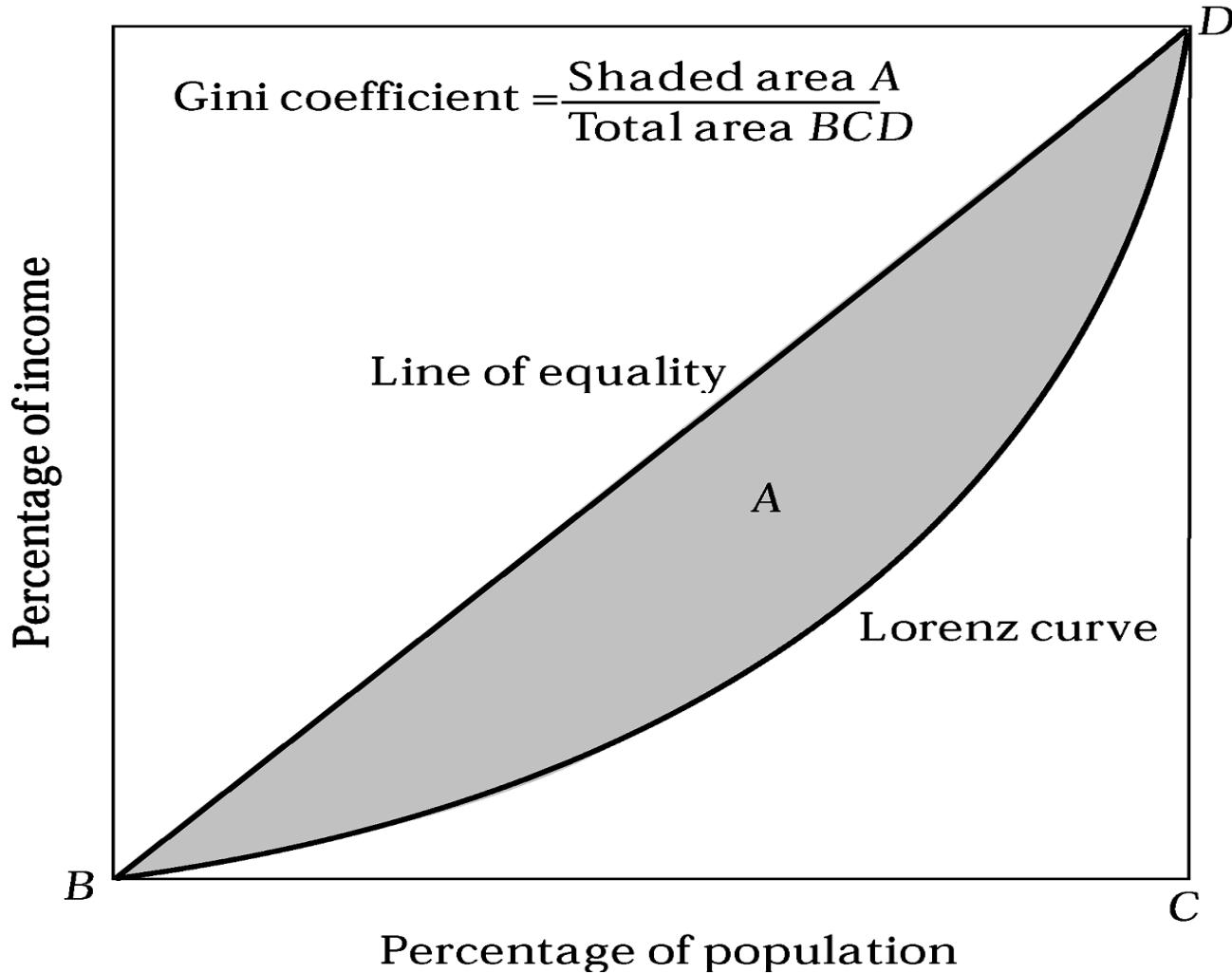
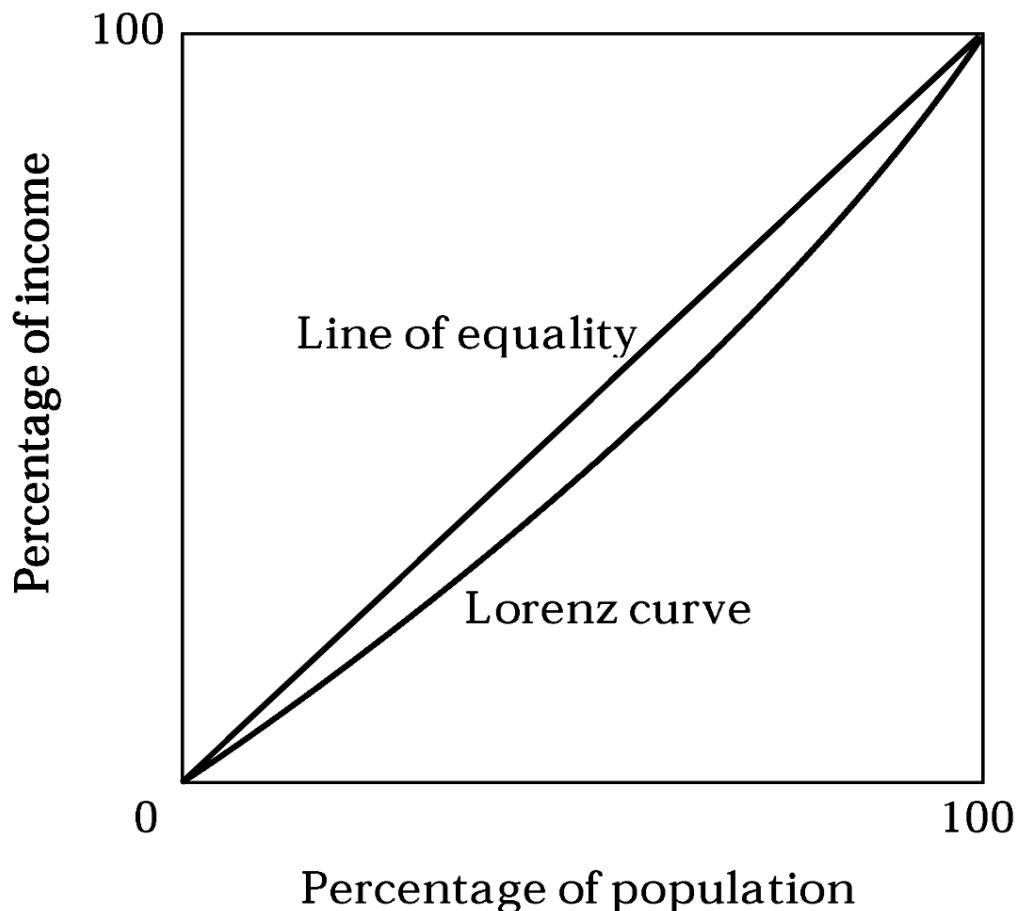
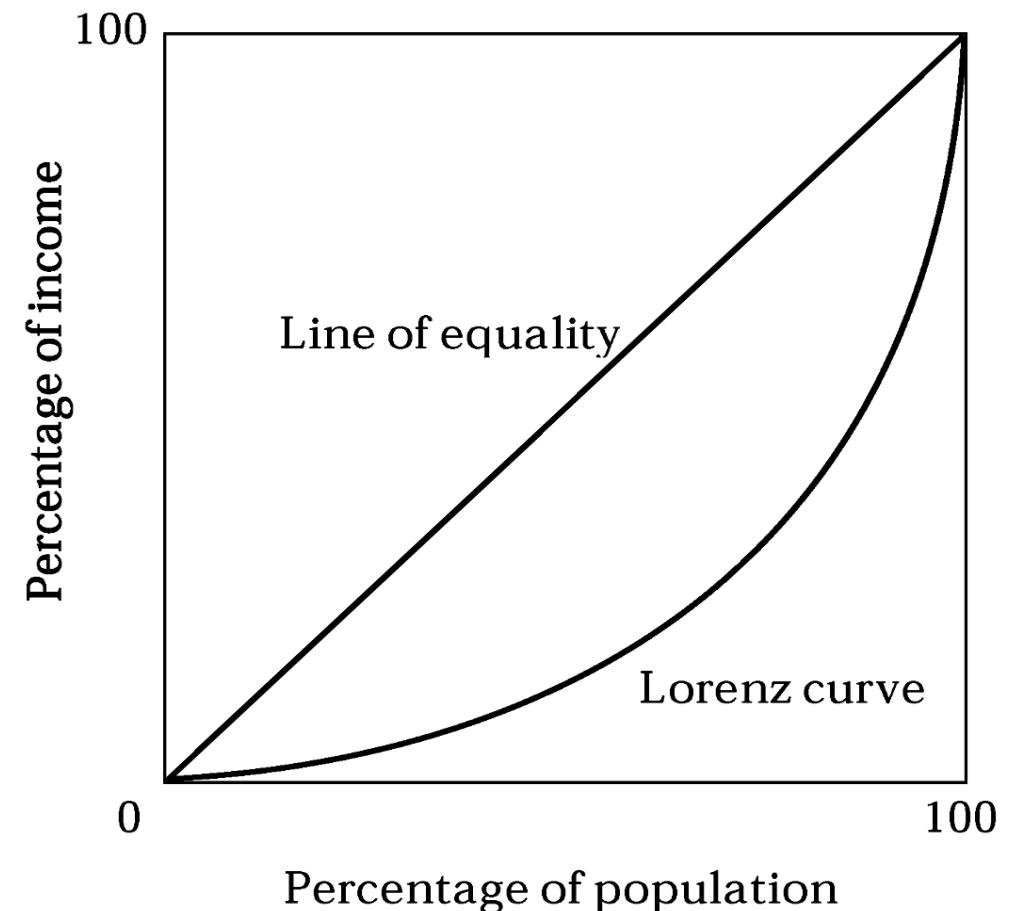


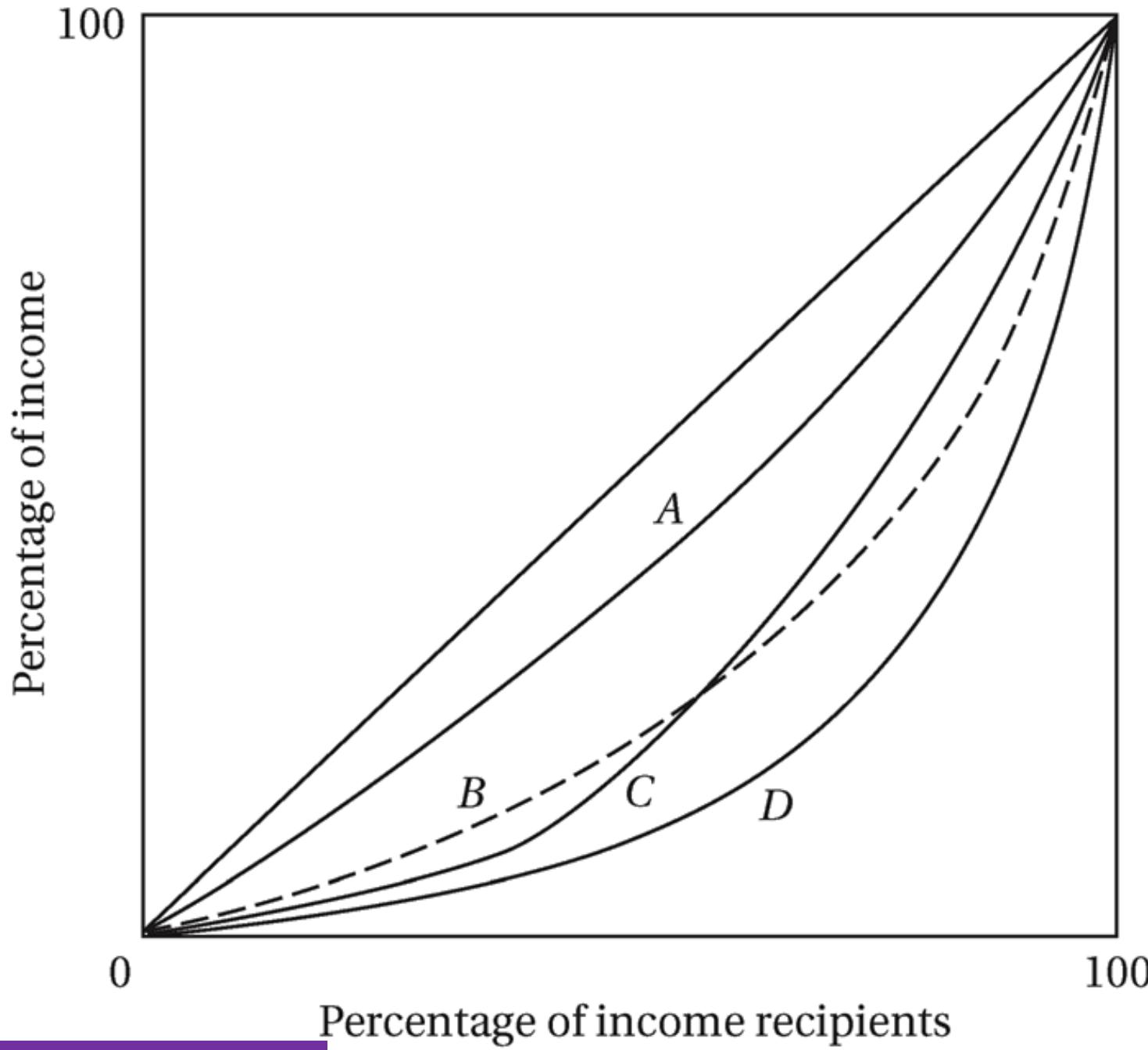
Figure 5.2 The Greater the Curvature of the Lorenz Line, the Greater the Relative Degree of Inequality



(a) A relatively equal distribution



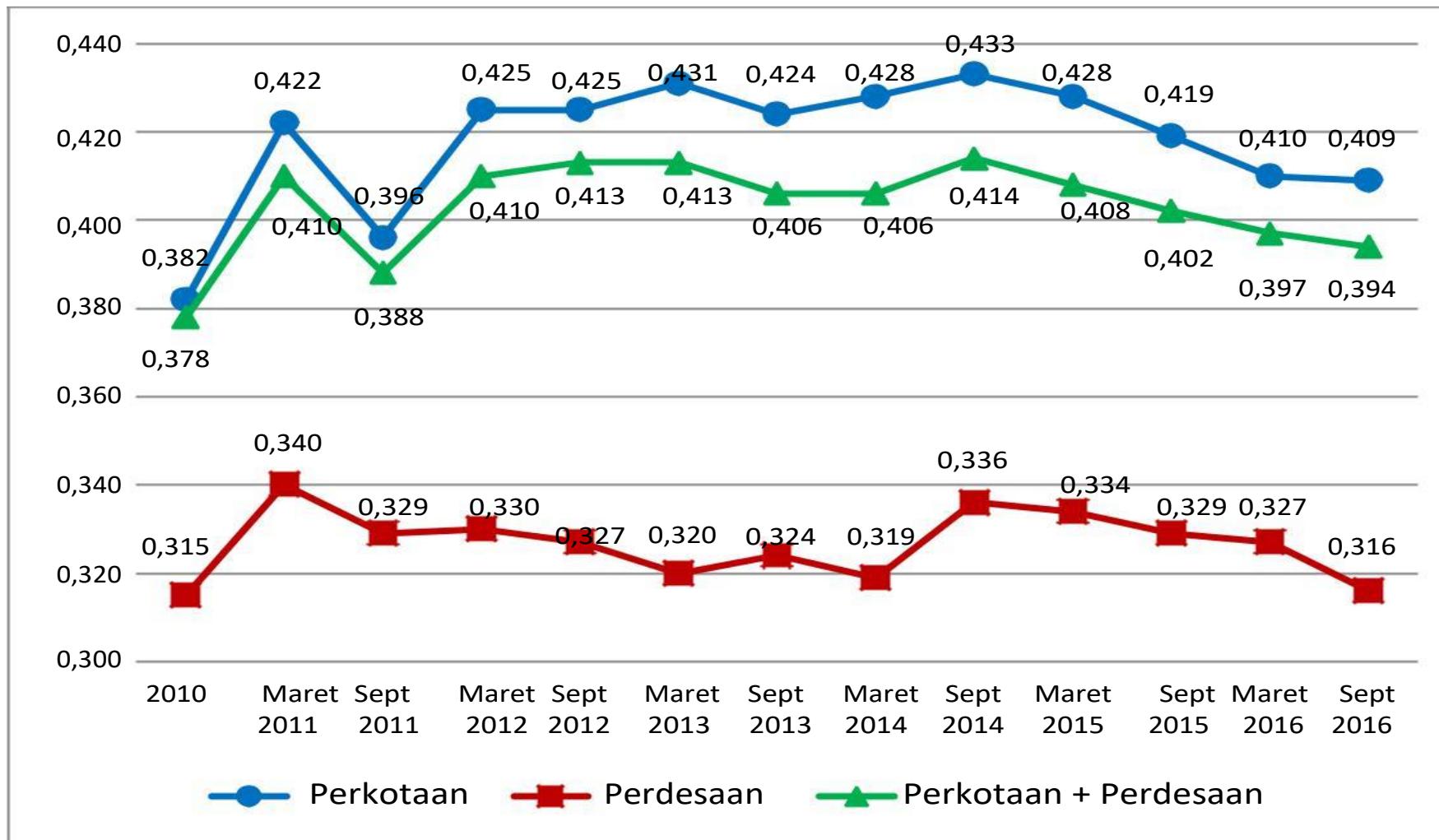
(b) A relatively unequal distribution



4 Kemungkinan
Kurva Lorenz

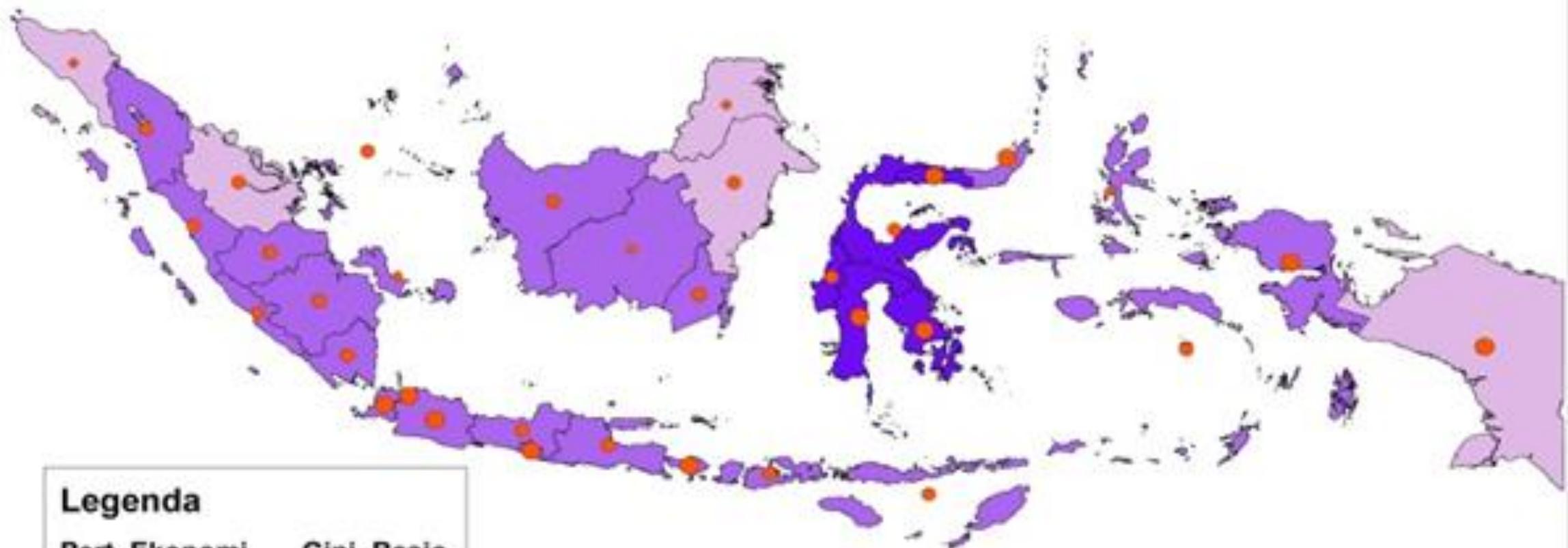
Sumber: Todaro & Smith (2009)

Perkembangan *Gini Ratio*, 2010–September 2016



Ketimpangan Memburuk sejak OTDA? (Kompas, 20 Juli 2017)

Peta rata-rata pertumbuhan ekonomi dan indeks gini rasio
menurut provinsi di Indonesia tahun 2010-2015



Legenda

Pert_Ekonomi	Gini_Rasio
2,18% - 3,31%	<0,4
3,32% - 7,01%	0,4-0,5
7,02% - 9,91%	>0,5

Kecenderungan:

Pertumbuhan Tinggi, Ketimpangan Tinggi

Pertumbuhan Rendah, Ketimpangan Rendah

TABLE 5.4 Trends in Income Distribution, 1960–1980

Group of Countries	Income Distribution Gini Coefficient	
	1960	1980
All noncommunist developing countries	0.544	0.602
Low-income countries	0.407	0.450
Middle-income, non-oil-exporting countries	0.603	0.569
Oil-exporting countries	0.575	0.612

Source: Irma Adelman, "A poverty-focused approach to development policy," in John P. Lewis and Valeriana Kallab (eds.), *Development Strategies Reconsidered* (Washington, D.C.: Overseas Development Council, 1986), p. 53. Reprinted with permission.

Ukuran Distribusi (Ketimpangan) Pendapatan

Weighted Coefficient of Variation (CV_w), Indeks Williamson (1965)

Asumsi: Menggunakan jumlah penduduk sebagai pembobot,

$$CV_w = IW = \frac{1}{\bar{Y}} \sqrt{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2 \frac{P_i}{P}}$$

dimana:

P_i = jumlah penduduk di daerah ke-i

P = jumlah penduduk nasional

\bar{Y}_i = pendapatan per kapita di daerah ke-i

\bar{Y} = rata-rata pendapatan per kapita nasional

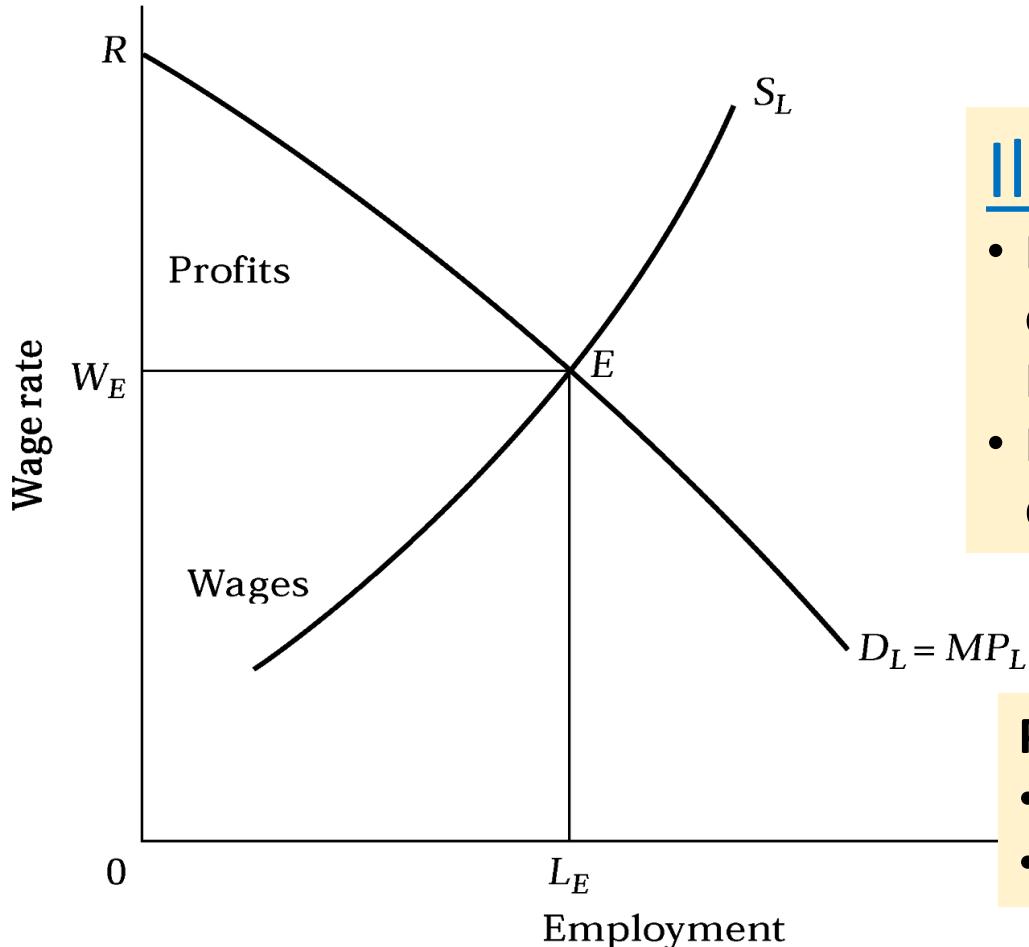
n = banyaknya daerah



Kebijakan DAU, sebagai *equalization grant* ?
Kebijakan DAK ?

Asumsi Pasar Kompetitif, Output Nasional=OREL_E

Figure 5.7 Functional Income Distribution in a Market Economy: An Illustration



Ilustrasi Distribusi Fungsional:

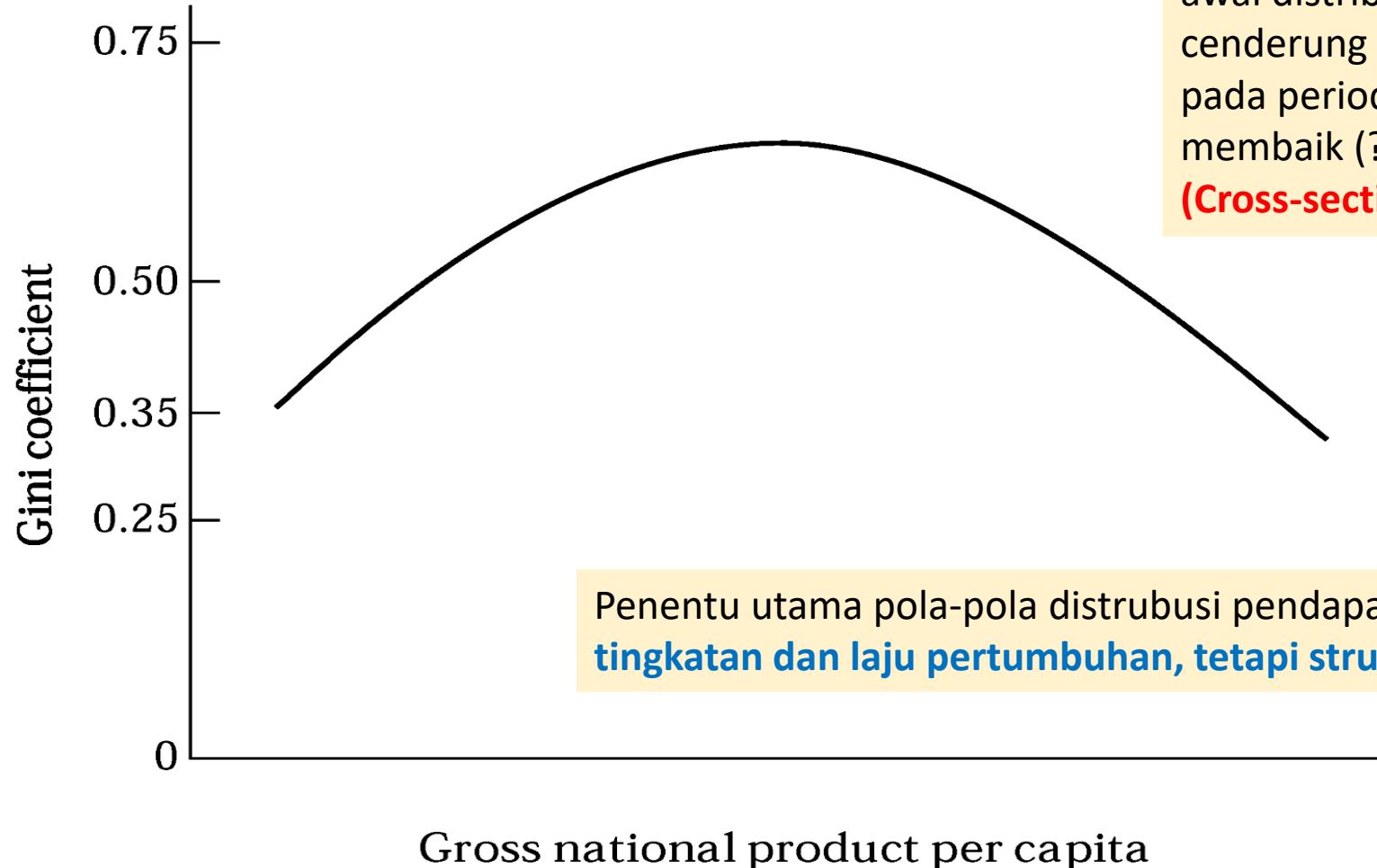
- Bagian dari pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (Tanah, TK, Modal Uang dan Fisik),
- Mengkaji % penghasilan tk secara keseluruhan dengan penghasilan dari : sewa, bunga dan laba

Pengaruh kekuatan di luar pasar

- *Collective bargaining* (firm, labor union, labor)
- *Monopolist* dan pemilik tanah/modal.

Hipotesisa Kuznets: pola pertumbuhan historis di negara maju

Figure 5.9 The “Inverted U” Kuznets Curve



Kurva Kuznets “U terbalik”:

Pada tahap pertumbuhan awal distribusi pendapatan cenderung memburuk namun pada periode berikutnya akan membaik (?),
(Cross-section data)

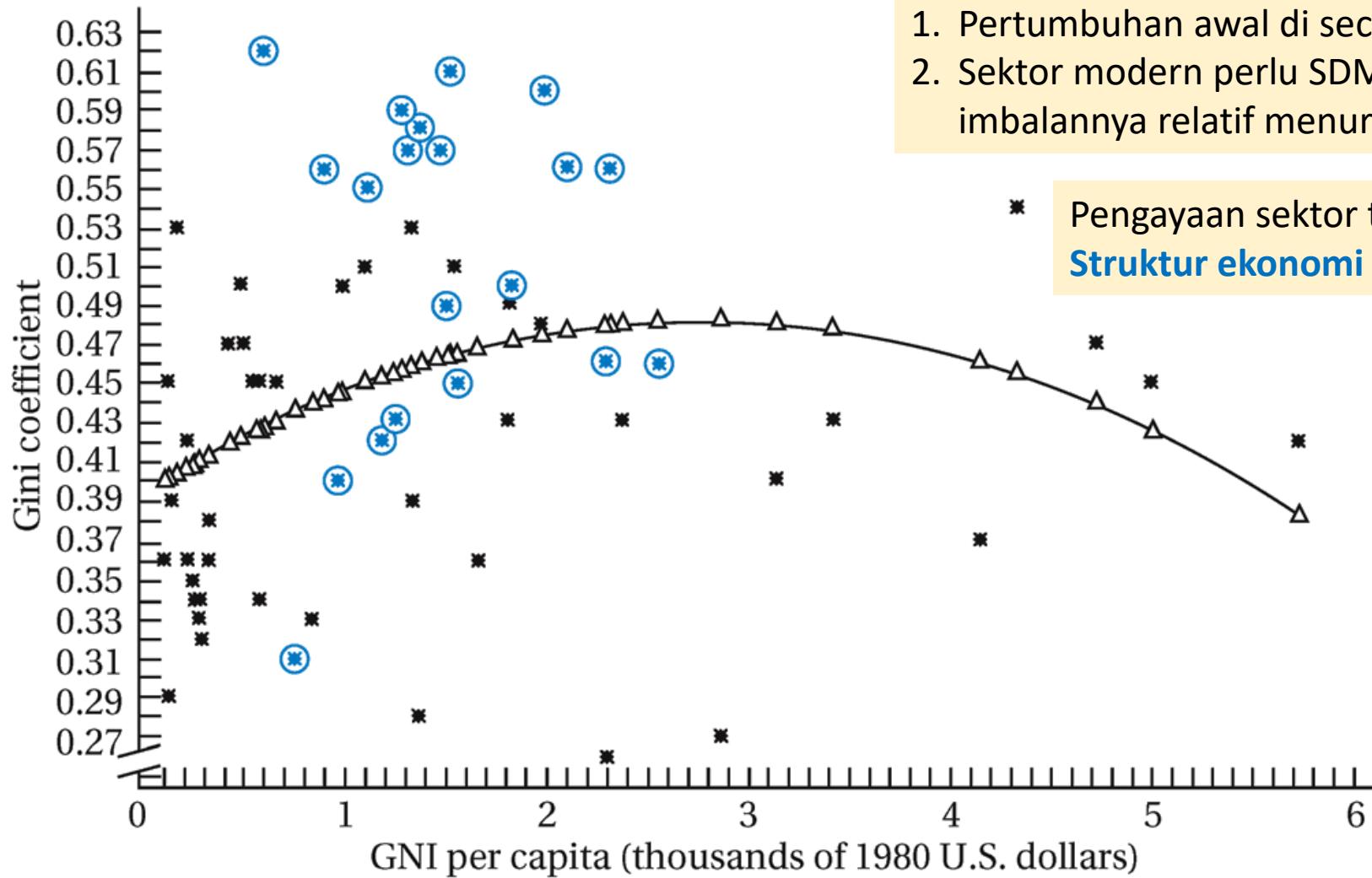
Income and Inequality in Selected Countries

Country	Income Per Capita (U.S. \$, 2005)	Gini Coefficient	Survey Year for Gini Calculation
Low Income			
Ethiopia	160	30.0	2000
Mozambique	310	47.3	2003
Cambodia	380	41.7	2004
Zambia	490	50.8	2004
Nigeria	560	43.7	2003
Pakistan	690	30.6	2002
India	720	36.8	2005
Côte d'Ivoire	840	44.6	2002
Lower Middle Income			
Bolivia	1,010	60.1	2002
Cameroon	1,010	44.6	2001
Egypt	1,250	34.4	2000
Indonesia	1,280	34.3	2002
Bulgaria	3,450	29.2	2003
Brazil	3,460	57.0	2004
Upper Middle Income			
Argentina	4,470	51.3	2004
South Africa	4,960	57.8	2000
Mexico	7,310	46.1	2004
Hungary	10,030	26.9	2002
Upper Income			
Spain	25,360	34.7	2000
Germany	34,580	28.3	2000
United States	43,740	40.8	2000
Norway	59,590	25.8	2000

Sources: World Bank, *World Development Report, 2007* (New York: Oxford University Press, 2007), tab. 1; World Bank, *World Development Indicators, 2007* (Washington, D.C.: World Bank, 2007), tab. 2.7.

Sumber: Todaro & Smith (2009)

Pola Pertumbuhan di Beberapa Negara Maju (**Cross-Section data**)



1. Pertumbuhan awal di sector moder (Model Lewis?)
2. Sektor modern perlu SDM berpendidikan tinggi, kemudian imbalannya relatif menurun dgn meningkatnya TK terdidik

* Pengayaan sektor tradisional & modern bisa ambigu
Struktur ekonomi menentukan pola distribusinya

- * Actual data
- △ Predicted relationship
- ◎ Latin American country

Sumber: Todaro & Smith (2009)

Keburukan Tentang Ketimpangan

- Inefisiensi Ekonomi → semakin kecil bagian populasi yg memenuhi syarat mendptkan pinjaman & sumber kredit yg lain, (*Skew to the right*)
- Alokasi aset tdk efisen, Misal bias ke pendidikan tinggi dg mengorbankan kualitas pendidikan dasar,
- Melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas
- Mempermudah *rent seeking*, misal: lobi, penyuapan, kronisme dll
- Tidak adil

Kesejahteraan (W) = f(Income, Inequality, Poverty)

—

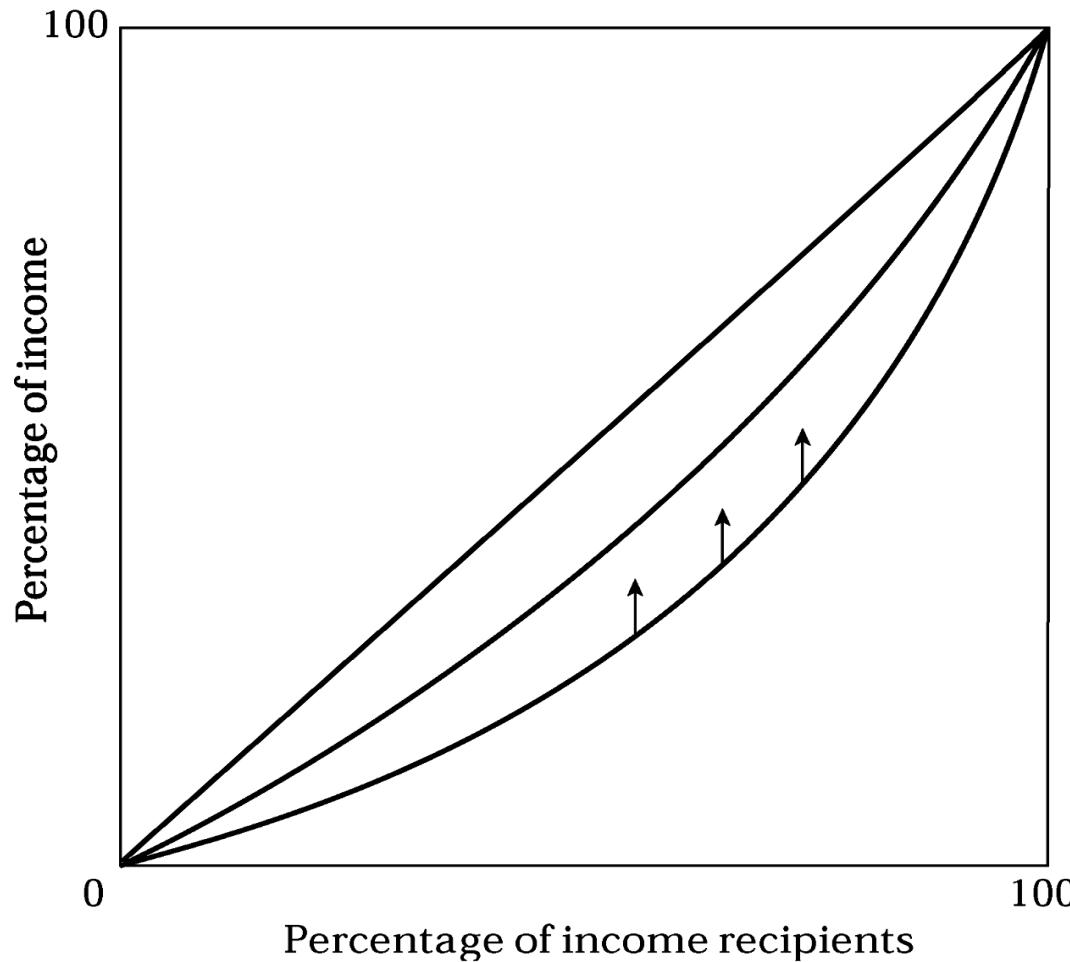
—

3 Tipologi Pembangunan (Gary Fields) dalam Pembangunan Dualistik

1. Perluasan Sektor Modern, Pembinaan & Pemekaran sektor modern dg mempertahankan Upah di kedua sektor (Korea selatan dan taiwan) → Memperburuk atau membaik
2. Pengayaan Sektor Modern (Amerika Latin dan Afrika) → Semakin Timpang (hanya sedikit yg menikmati)
3. Pengayaan Sektor Tradisional (Sri Lanka 1960an dan 1970an)→ Lebih merata

Contoh: Sri Lanka (1960an, 1970an) & India

Figure 5.3 Improved Income Distribution under the Traditional-Sector Enrichment Growth Typology

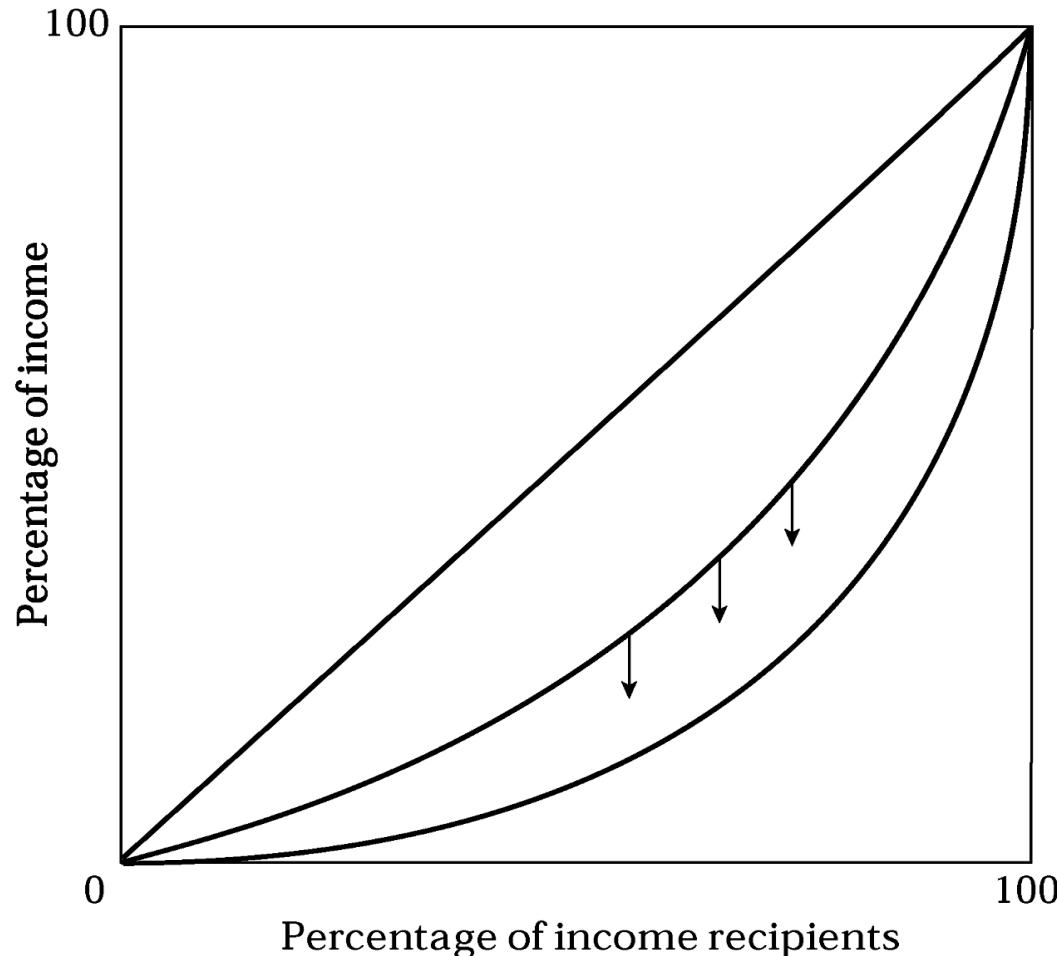


Pengayaan sektor tradisional

Pertumbuhan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, distribusi pendapatan lebih merata & mengurangi kemiskinan

Contoh: Amerika Latin & Afrika

Figure 5.4 Worsened Income Distribution under the Modern-Sector Enrichment Growth Typology

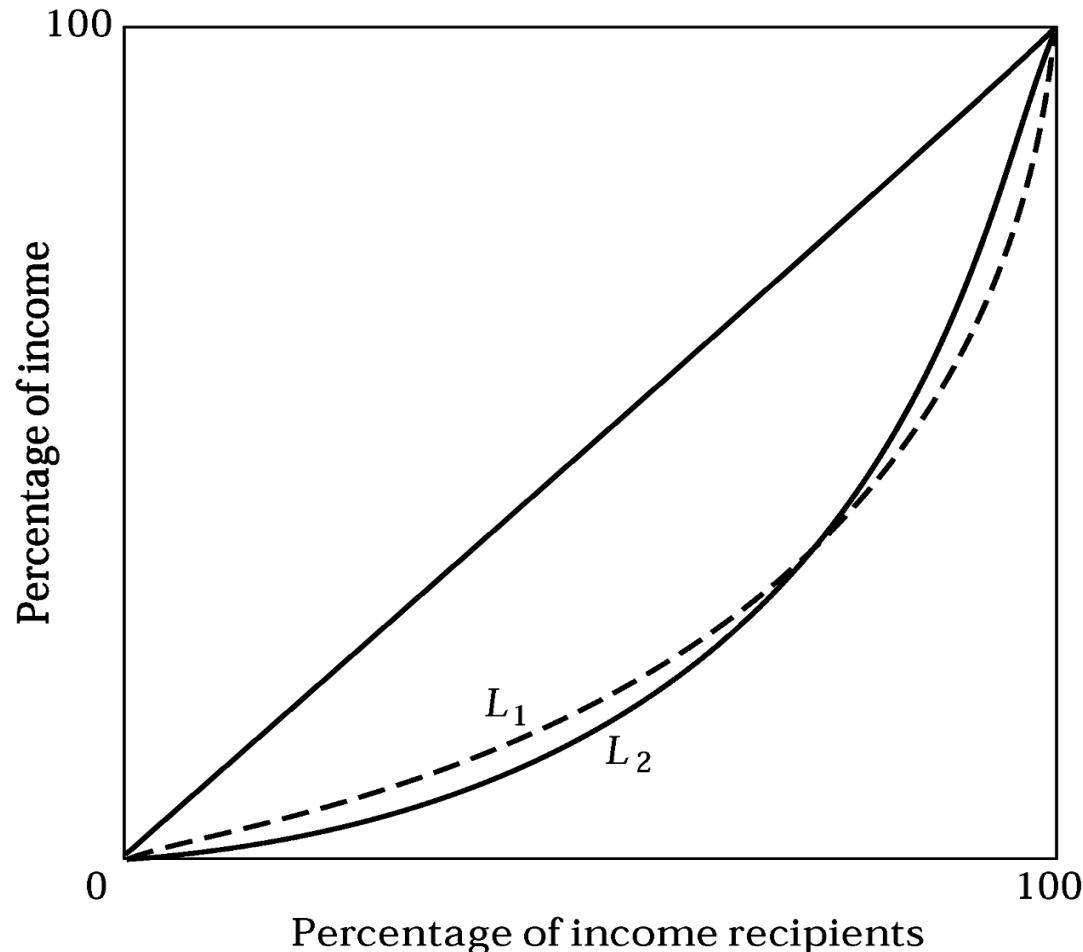


Pengayaan sektor modern

Pertumbuhan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, distribusi pendapatan semakin timpang & tidak memperbaiki kemiskinan

Contoh: Korea Selatan & Taiwan, spt Model Lewis

Figure 5.5 Crossing Lorenz Curves in the Modern-Sector Enlargement Growth Typology



Perluasan sektor modern (Indonesia?)

Pertumbuhan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, distribusi pendapatan awalnya semakin timpang **kemudian membaik** & akhirnya kemiskinan absolut menurun

L2: Pddk Miskin yg bertahan di tradisional, makin sedikit

Sumber: Todaro & Smith (2009)

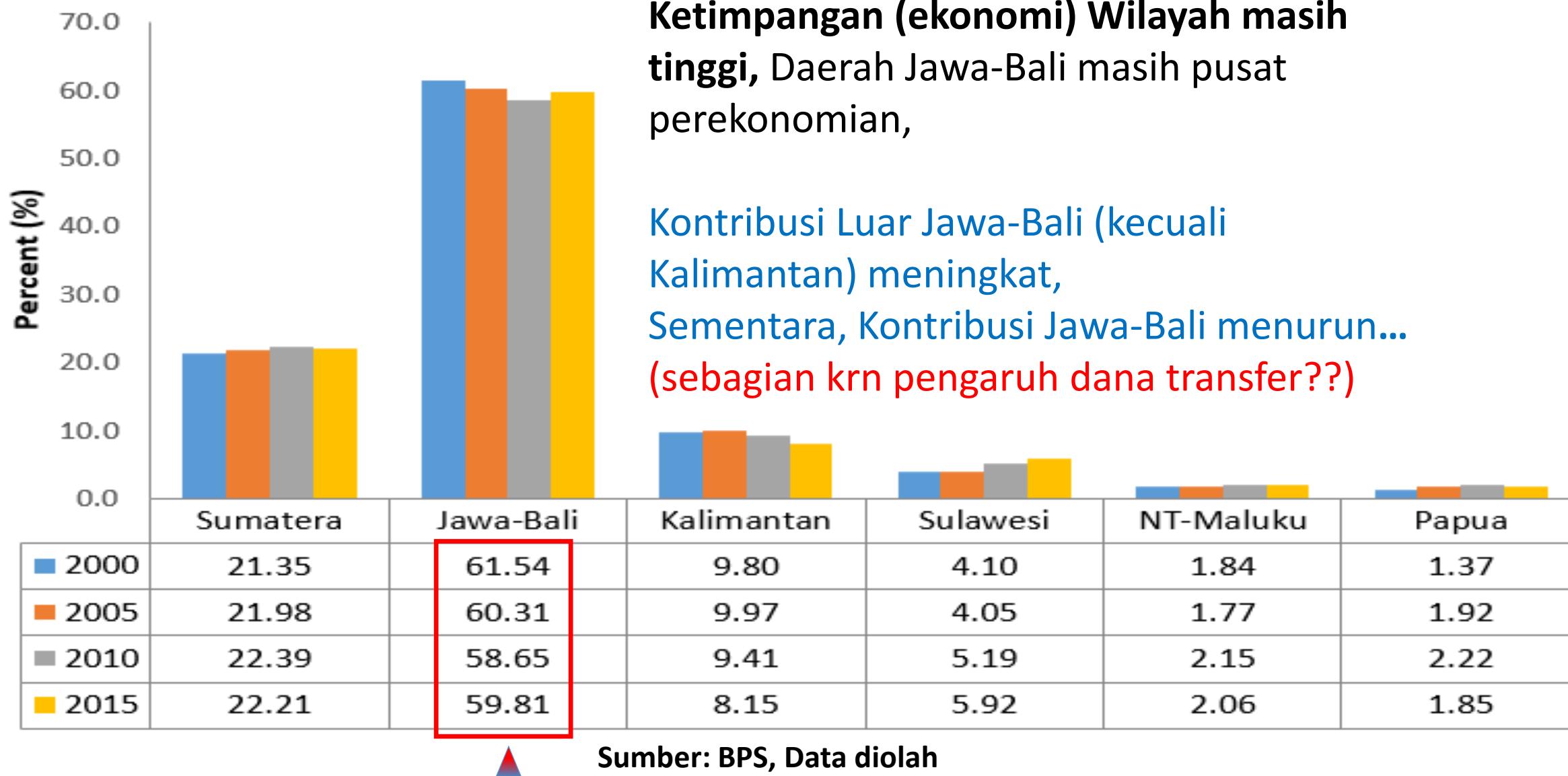
4 Bidang Intervensi Pemerintah: *Growth With Equity*

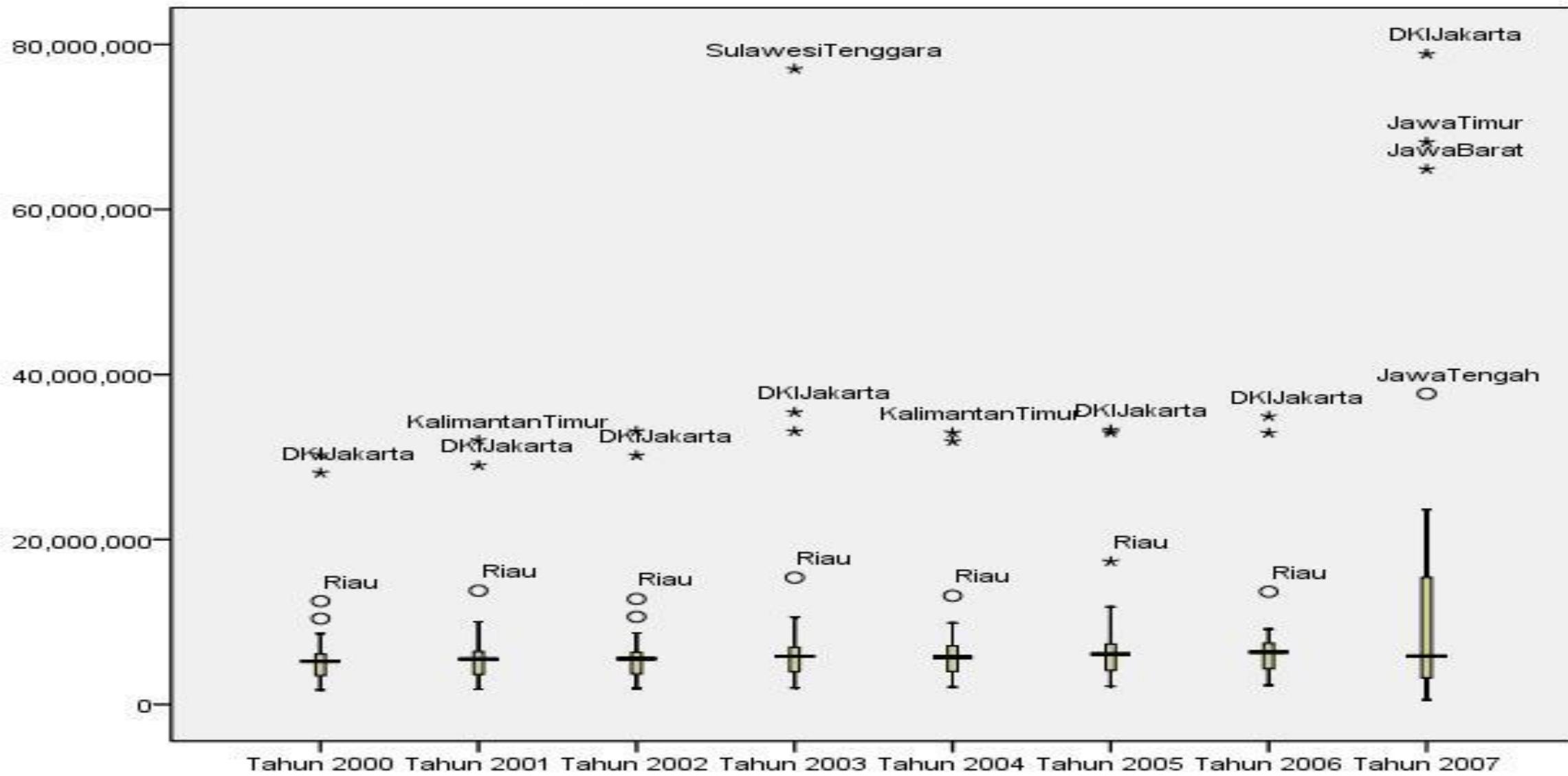
1. Mengubah distribusi fungsional: dipengaruhi harga relatif, tingkat pendayagunaan, dan % pendapatan nasional yg diperoleh masing2 faktor produksi. Misal UMR
2. Mitigasi Distribusi Ukuran: distribusi kepemilikan dan penguasaan aset serta ketrampilan → *land reform* (buruh/penyewa menjadi pemilik), *microcredit*, *human capital investment (knowledge for development)*
3. Mengurangi distribusi kelompok berpendapatan tinggi: program redistribusi pendapatan (pajak progresif), Realtias bisa sebaliknya (pajak regresif),
4. Menambah distribusi kelompok berpendapatan rendah: peningkatan distribusi pendapatan langsung & tidak langsung → pembayaran transfer (BALSEM) bagi penduduk miskin; subsidi BBM, pupuk, beasiswa, bantuan modal, (replika) *grameen bank*, BPJS

1. Perbaikan distribusi pendapatan fungsional → Menghilangkan distorsi harga faktor produksi. Di NSB TK Melimpah & Modal langka

- Menurunkan (mendekatkan) tk upah minimum dengan tk upah PPS sehingga dapat meningkatkan penyerapan TK, memilih teknologi padat karya
- Menghapuskan penetapan “harga barang modal” murah (keringanan pajak, subsidi bunga, pembakuan kurs valuta asing, penurunan bea masuk impor)
- harga barang modal naik pd “harga PPS”
- perusahaan memilih teknologi padat karya
- meningkatkan pendayagunaan TK

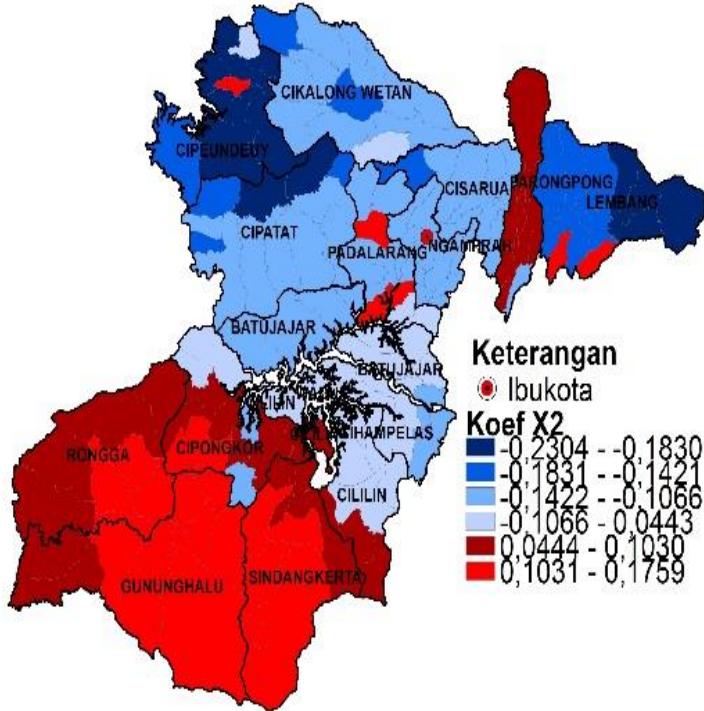
Peranan Wilayah dalam Output Nasional (PDB Nominal), Th 2000-2015



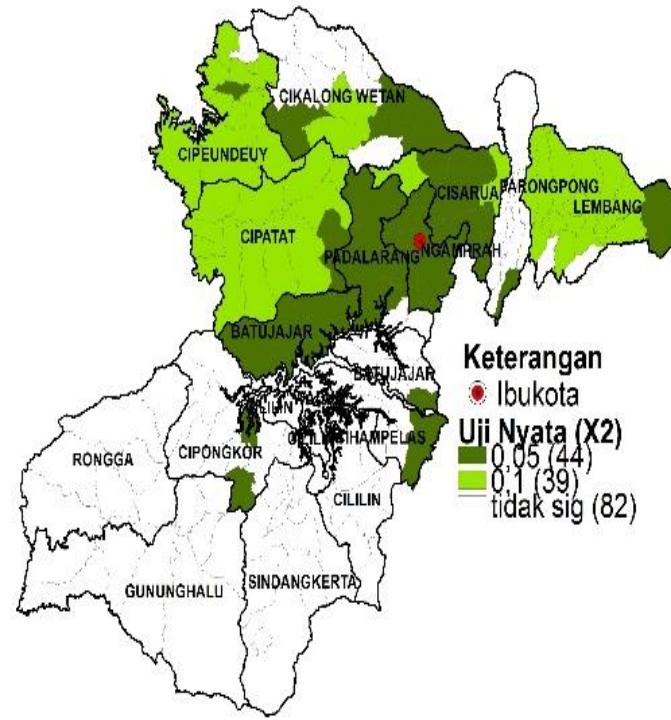


Sumber : BPS (diolah)

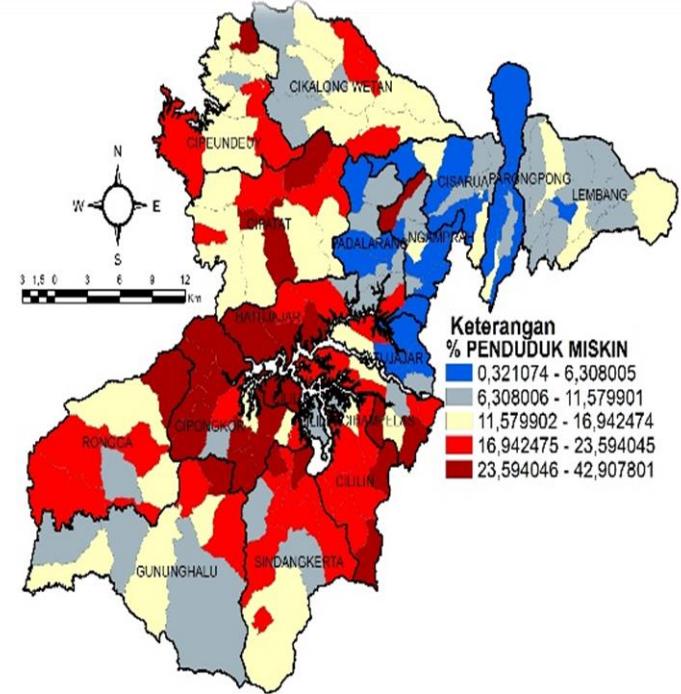
Pengaruh Dana Desa Bidang Pembangunan Desa terhadap Kemiskinan



Koefisien



Uji Nyata



percentase Penduduk Miskin

Peningkatan alokasi dana desa bidang pembangunan desa akan menurunkan kemiskinan di 44 desa Bandung Barat pada taraf alfa ($P<0,05$).

Pada taraf alfa ($p<0,1$), pengaruhnya nambah di 40 desa

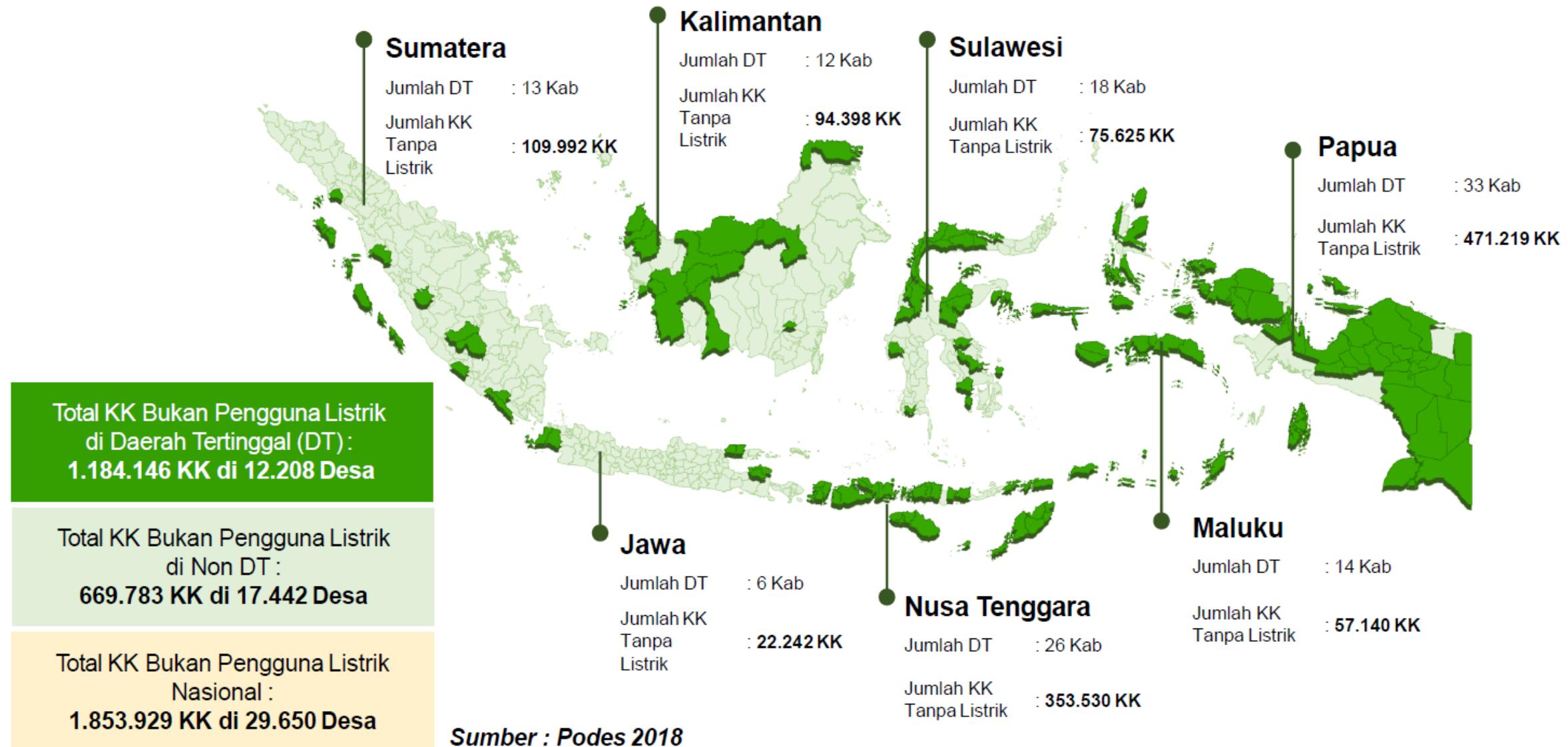
Sumber: Hasibuan, Juanda & Mulatsih (2019)

vicious circle

Pemenuhan
SPM (PP 2/2018)



Kebutuhan Pembangunan Listrik di Daerah Tertinggal



Tugas Tiap Kelompok:

1. Interpretasikan data dari BPS tentang Indeks Kedalaman kemiskinan atau **Poverty Gap Index (P₁)**.
2. Bagaimana Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan, jika menggunakan kriteria Internasional (1,90 USD Per Hari)? Lebih baik/buruk?
3. Apa yang Anda ketahui tentang TNP2K, dan bagaimana kordinasi dengan Pemda dan institusi lainnya?
4. Apakah ketimpangan di Indonesia semakin memburuk/membaik?
5. Kebijakan apa saja untuk mengurangi (memperbaiki) ketimpangan?
6. Jelaskan, apakah kebijakan tersebut efektif?



Semoga bermanfaat
Terima kasih
(Salam, BJ)



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor**